Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 272-280

Perencanaan Keuangan Strategis: Penyusunan Anggaran Operasional Untuk Efisiensi Dan Efektivitas Organisasi

Mega Rahmi[1], Ramadanis[2], Ahmad Valevi[3], Aminah Tul Hikmah[4], Dhea Sabrina Putri[5], Faradilla Raudha Azievan[6]
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
megarahmi@uinmybatusangkar.ac.id, ramadanis@uinmybatusangkar.ac.id, Ahmadvalevi93@gmail.com, Aminatulhikmh3108@gmail.com, sabrinadhea072@gmail.com, faradillaraudha4@gmai.com

Published: January , 2026

ABSTRAK
UMKM merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk UMKM Pinyaram Butet yang menjadi objek penelitian ini. Namun, kegiatan operasional UMKM tersebut masih menghadapi permasalahan dalam penyusunan dan pengendalian anggaran, terutama terkait biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead yang berdampak pada efektivitas usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran operasional pada UMKM Pinyaram Butet, serta menilai efektivitas penerapannya terhadap efisiensi biaya dan pencapaian tujuan usaha. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama dua bulan. Data dianalisis menggunakan penyusunan anggaran penjualan, produksi, pembelian bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead, beban penjualan dan administrasi, hingga laporan laba rugi yang dianggarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM telah mampu menjalankan aktivitas produksi secara stabil, namun belum didukung oleh sistem pencatatan dan penganggaran yang formal. Penyusunan anggaran yang dilakukan peneliti memperlihatkan potensi peningkatan efisiensi biaya, dengan total anggaran penjualan sebesar Rp89.040.000 dan laba operasional sebesar Rp28.169.508. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan anggaran operasional, meskipun sederhana, memiliki peran penting dalam mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta membantu UMKM merencanakan produksi dan penjualan secara lebih terstruktur. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi UMKM Pinyaram Butet dalam memperbaiki sistem pengelolaan keuangannya agar usaha dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.
Kata kunci : Anggaran Operasional, UMKM, Efektivitas Usaha, Biaya Produksi

ABSTRACT
UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) is a vital sector in the Indonesian economy, including the focus of this study, UMKM Pinyaram Butet. However, the operational activities of this UMKM still face challenges in budget preparation and control, particularly regarding raw material costs, labor, and overhead, which impacts business effectiveness. This study aims to analyze the planning, preparation, implementation, and control processes of the operational budget at UMKM Pinyaram Butet, and to assess the effectiveness of its application on cost efficiency and the achievement of business goals. The research method uses a descriptive quantitative approach through observation, interviews, and documentation conducted over two months. Data was analyzed using the preparation of sales budgets, production, raw material purchases, direct labor, overhead, sales and administration expenses, up to the budgeted income statement. The results show that the UMKM has been able to run production activities stably but is not yet supported by a formal recording and budgeting system. The budget preparation conducted by the researcher demonstrates the potential for increasing cost efficiency, with a total sales budget of Rp89,040,000 and an operating profit of Rp28,169,508. This study concludes that the application of an operational budget, even a simple one, has an important role in controlling costs, improving the efficiency of resource use, and helping UMKMs plan production and sales more structurally. This research is expected to be a reference for UMKM Pinyaram Butet in improving its financial management system so that the business can run more effectively and sustainabl

Keywords :*Operational Budget, UMKM, Business Effectiveness, Production Costs,.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu penggerak utama dalam ekonomi Indonesia dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta sektor industri di negara ini, seperti di Indonesia. Gambaran UMKM di tingkat nasional adalah entitas kecil yang memberikan dampak besar, serta menjadi tulang punggung untuk menjaga kelancaran dan

stabilitas ekonomi nasional Indonesia. Sektor UMKM tetap beroperasi bahkan ketika terjadi krisis keuangan yang melanda Asia Tenggara. UMKM diatur oleh Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 yang menguraikan definisi UMKM serta kriteria untuk mengelompokkan UMKM berdasarkan pendapatan, laba yang diperoleh, dan cara pengelolaan finansialnya. (Hastuti and Puji, 2020)

Menurut antara Sumbar,2024 dikatakan bahwa pada bulan juli jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat saat ini mencapai 19.052 Unit usaha. Jumlah tersebut didapatkan bedasarkan hasil pendataan lengkap koperasi usaha mikro kecil dan menegah (PLKUMKM) tahun 2022.(Saputra, 2024) Perencanaan untuk UMKM bisa menetapkan kebijakan serta pengendalian internal yang efektif. Perencanaan ini akan berpengaruh pada peningkatan kualitas UMKM dan mampu mendatangkan profit. Salah satu alat bantu dalam perencanaan adalah anggaran. Dengan anggaran, kita memperoleh pedoman kuantitatif untuk menjalankan berbagai aktivitas di sebuah perusahaan selama periode tertentu. (Hazmi, Gunawan and Sembiring, 2023)

Pada umumnya masih banyak usaha yang bebasis UMKM memiliki masalah kecil namun berdampak besar pada keuntungan suatu UMKM. Masalah yang sering terjadi ada pada anggaran operasinal UMKM tersebut, Anggaran operasional merupakan anggaran yang dirancang untuk membuat laporan rugi laba. Suatu usaha dapat dikatakan mengalami peningkatan laba Ketika usaha tersebut memperoleh laba yang lebih besar dari sebelumnya. Seperti pada usaha pinyaram Butet, Masalah yang terjadi adalah tempat memperoleh bahan baku yang cukup jauh yang mengakibatkan biaya perolehan bahan baku meingkat dan Laba bersih menurun sehingga biaya operasional tidak sesuai dengan perencanaa.

KAJIAN PUSTAKA

Anggaran operasional adalah rencana yang dibuat untuk menghasilkan laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah sebuah dokumen yang disusun secara sistematis mengenai pendapatan dan pengeluaran, serta hasil laba rugi yang dialami oleh perusahaan dalam periode tertentu. Anggaran keuangan bertujuan untuk merinci neraca. Rincian neraca adalah dokumen yang disusun secara sistematis mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas suatu organisasi pada waktu tertentu di masa mendatang.. (Harianja and Simanullang, 2023) Penyusunan anggaran memiliki beberapa tujuan utama, yakni sebagai landasan hukum resmi dalam menentukan sumber dan investasi uang, membatasi jumlah dana yang harus dicari dan digunakan, mengatur sumber serta investasi uang agar hasil yang dihasilkan bisa maksimal, serta memperbaiki rencana yang telah disusun karena dengan adanya anggaran, semua aktivitas jadi lebih jelas, terarah, dan tampak nyata.(Suak, Pontoh and Pinatik, 2021)

Biaya operasional mengacu pada pengeluaran yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional dalam sebuah perusahaan. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya yang terkait dengan pengadaan bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya overhead atau biaya tidak langsung yang terkait dengan kegiatan produksi seperti biaya listrik, air, dan biaya sewa gedung. Dengan kata lain, biaya operasional mencakup semua pengeluaran yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa. (Panjaitan, 2023) . Biaya operasional terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya variabel dipengaruhi oleh banyaknya penjualan atau proses produksi, sehingga akan naik atau turun seiring dengan fluktuasi tersebut. Sementara itu, biaya tetap tetap tidak berubah meskipun jumlah penjualan atau produksi mengalami kenaikan atau penurunan. (Dharma and Manurung, 2025)

Beberapa langkah strategis yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi antara lain dengan menerapkan solusi berupa pelatihan dan pendampingan mengenai perencanaan bisnis hingga penyusunan anggaran penjualan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pelaku UMKM tentang pentingnya perencanaan yang sistematis dalam mengelola usaha. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi dan kompetensi pelaku UMKM, khususnya dalam bidang perencanaan bisnis dan pengelolaan anggaran, sehingga mereka mampu menyusun strategi usaha yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. (Asiah *et al.*, 2024)

1. Anggaran penjualan

Anggaran penjualan (*sales budget*) adalah bagian penting dalam perencanaan keuangan perusahaan karena mencerminkan estimasi jumlah unit barang atau layanan yang akan dipasarkan serta pendapatan yang diperoleh dalam waktu tertentu(Rohmah, Anggraini and Noermaning, 2024). Sedangkan Penjualan merupakan suatu aktivitas sosial yang melibatkan orang-orang dan kelompokkelompok dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran produk serta layanan yang bernilai dengan orang lain secara bebas.(Dwijayanti and Lasmini, 2024)

2. Anggaran Produksi

   Anggaran Produksi adalah elemen kunci dalam penyusunan rencana operasional perusahaan yang mengatur jumlah barang yang perlu diproduksi dalam waktu yang spesifik(Rohmah, Anggraini and Noermaning, 2024). anggaran produksi tidak hanya berperan sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengoordinasikan dan mengendalikan kegiatan produksi agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, anggaran produksi tidak hanya membantu perusahaan dalam merencanakan jumlah produksi, tetapi juga memastikan bahwa proses produksi berjalan sesuai target yang telah dirancang. (Prasetyo *et al.*, 2024)

3. Anggaran Pembelian Bahan Baku

   Anggaran untuk pengadaan bahan baku menunjukkan total dan pembelian bahan baku yang didapatkan pada setiap periode; angka ini ditentukan berdasarkan perkiraan penggunaan bahan baku selama proses produksi serta persediaan bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan. Tujuan Penetapan Anggaran Bahan Baku:

   a. Menyusun perkiraan jumlah kebutuhan bahan baku secara langsung.
   b. Menghitung total pembelian bahan baku secara langsung yang diperlukan.
   c. Menjadi dasar untuk memperkirakan dana yang diperlukan untuk pembelian bahan baku langsung.
   d. Menjadi acuan dalam menentukan harga pokok produksi dengan memperhitungkan komponen biaya pabrik akibat penggunaan bahan baku langsung dalam proses produksi.
   e. Sebagai pedoman untuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap bahan baku langsung..(Hartono, 2021)

4. Anggaran Tenaga Kerja Langsung

   Anggaran untuk Tenaga Kerja Langsung mengacu pada total jam kerja secara langsung dan biaya yang diperlukan untuk tenaga kerja langsung sesuai dengan jumlah unit dalam rencana produksi. Kategori tenaga kerja di perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga individu yang secara langsung terlibat dalam proses produksi disebut tenaga kerja langsung, sementara tenaga individu yang mendukung penyelesaian produk disebut tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung berhubungan dengan biaya produksi atau barang yang telah diproduksi oleh perusahaan.. (Widajatun *et al.*, no date)

5. Anggaran overhead

   Anggaran biaya overhead memberikan proyeksi mengenai total pengeluaran produksi di luar biaya bahan baku dan tenaga kerja yang langsung. Ketika dibebankan pada hasil produksi, ada dua karakteristik penting yang perlu diperhatikan. Pertama, biaya overhead pabrik tidak terhubung secara langsung dengan jumlah produksi, berbeda dengan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang dapat dengan mudah dikenali dalam proses produksi, Dan yang Kedua, biaya overhead pabrik dapat berubah tergantung pada volume produksi, yang terbagi menjadi tiga jenis tetap, variabel, dan semivariabel.(Nasution, Tarigan and Zhaharah, 2025)

6. Anggaran Persediaan Barang jadi akhir

   Anggaran persediaan akhir barang jadi memberikan informasi yang dibutuhkan untuk neraca (laporan posisi keuangan) dan juga dibutuhkan sebagai input penting dalam mempersiapkan anggaran harga pokok penjualan.(Atmoko *et al.*, 2024)

7. Anggaran Harga Pokok Penjualan

   Anggaran Harga Pokok Penjualan menunjukkan biaya yang diharapkan dari barang yang akan dijual dan ditunjukkan dalam laporan 8, dengan asumsi yang di berikan . Anggaran ini

memperlihatkan perkiraan harga pokok barang yang akan dijual. Anggaran harga pokok penjualan memberikan informasi pendukung bagi penyusunan anggaran laporan laba rugi. (Lina, 2024) . Penentuan harga pokok penjualan bila terjadi kesalahan hitung dapat menyebabkan resiko kerugian (Novietta, Liza & Minan Kersna, 2022).

8. Anggaran Beban Penjualan dan Administrasi

   Salah satu jenis anggaran yang krusial bagi perusahaan adalah anggaran operasional, yang mencakup biaya administrasi umum. Perbandingan antara realisasi biaya administrasi umum dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menganalisis apakah terjadi penyimpangan yang merugikan atau justru menguntungkan. Anggaran Beban Penjualan dan Administrasi menjelaskan rencana pengeluaran untuk kegiatan yang tidak terkait dengan produksi. (Tempoh, Karamoy and Pinatik, 2021) Anggaran penjualan Adalah biaya yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembuatan barang atau penyediaan layanan yang ditawarkan oleh perusahaan . BPP adalah elemen krusial dalam laporan laba rugi yang menunjukkan total biaya langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau layanan yang dijual selama periode tertentu. (Dharma and Manurung, 2025)

9. Anggaran Laporan Laba Rugi yang Diaggarkan

   anggaran laba *rugi (profit and loss budget*) adalah instrumen keuangan yang digunakan untuk meramalkan pemasukan dan pengeluaran perusahaan dalam jangka waktu tertentu, seperti satu tahun atau kuartalan. Sedangkan Laporan hasil keuangan komprehensif merupakan dokumen yang menilai seberapa baik suatu perusahaan beroperasi dalam jangka waktu tertentu. Data mengenai kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memperkirakan jumlah serta waktu dari ketidakpastian aliran kas di masa mendatang(Rahmawati *et al.*, 2025).

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, studi mengenai UMKM Pinyaram Butet menampilkan realitas yang lebih sederhana namun tetap esensial. Sistem penganggaran yang digunakan masih bersifat praktis dan intuitif, belum sepenuhnya didukung oleh data formal. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan anggaran, meski dalam bentuk sederhana, mampu membantu pemilik usaha mengendalikan biaya, memperkirakan kebutuhan produksi, serta menilai efisiensi operasional. Dengan kata lain, penelitian ini menggambarkan tahap awal penerapan konsep anggaran formal pada sektor UMKM yang berpotensi berkembang menjadi sistem pengendalian biaya yang lebih terstruktur di masa mendatang.

Jika studi sebelumnya lebih menekankan peran anggaran dalam meningkatkan efisiensi laba dan menjaga stabilitas kinerja keuangan, penelitian ini berkontribusi dengan menyoroti fungsi anggaran sebagai instrumen kendali operasional di tingkat usaha kecil. Fokus pada UMKM Pinyaram Butet memperkuat pemahaman bahwa prinsip-prinsip dasar penganggaran tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, tetapi juga sangat penting bagi keberlanjutan usaha kecil. Melalui penerapan anggaran, pelaku UMKM dapat mengontrol pengeluaran, mengurangi pemborosan, serta merencanakan produksi dengan cara yang lebih rasional dan terukur.

Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mereplikasi temuan sebelumnya, tetapi menambahkan perspektif baru dalam kajian penganggaran. Studi ini memperlihatkan bagaimana konsep perencanaan dan pengendalian biaya dapat diadaptasi secara efektif pada skala mikro, meskipun dengan keterbatasan sumber daya, namun tetap memberikan dampak nyata terhadap efisiensi dan efektivitas operasional usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Pinyaram Butet merupakan usaha rumahan yang berdiri sejak tahun 2013 dan berlokasi di Jorong Dua Koto, Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Usaha ini dikelola oleh dua orang, yaitu pasangan suami istri, dengan fokus pada produksi dan penjualan pinyaram. Proses produksi dilakukan empat kali dalam seminggu menggunakan modal pribadi. Produk dijual langsung di pasar dengan harga Rp1.000 per pcs. Dalam kegiatan operasionalnya, UMKM ini mampu memproduksi rata-rata 300 pcs pinyaram per hari di luar pesanan tambahan. Data Biaya yang terjadi pada UMKM:

Biaya Bahan Baku (BBB) tiap kali Proses Produksi

a. Tepung Beras: 10 kg, total harga Rp150.000

b. Minyak Goreng: 3 kg, total harga Rp60.000
c. Gula Merah 1,5 kg total harga Rp 30.000

Biaya Tenaga Kerja (BTK)

Tenaga Kerja Langsung sebanyak 2 Orang dengan upah harian sebesar Rp50.000/orang (jam kerja dari jam 04.00-11.00).

Biaya Overhead

a. Listrik Rp. 50.000
b. Gas Rp. 20.000
c. Transportasi Rp. 140.000
d. Plastik Rp. 28.000
e. Air Rp. 80.000

Aset

a. Bangunan Rp. 200.000.000
b. Kompor 3 unit Rp.800.000

Berdasarkan data diatas maka dilakukanlah penyusunan anggaran operasional. Anggaran operasional disusun untuk periode 1 tahun yang dirinci selama 12 bulan yaitu bulan Januari sampai Desember. Selama masa observasi di lapangan diketahui bahwa dalam satu minggu dilakukan produksi selama 4 hari yaitu pada hari senin, selasa, kamis dan sabtu dengan jumlah produksinya yaitu sebanyak 1.400 buah dalam satu minggu dan dalam satu bulan bisa memproduksi sebanyak 5.600 buah. Berikut rincian anggaran operasional dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Anggaran Penjualan

   Harga jual perunit menggunakan harga pasar yang berlaku sekarang dan diasumsikan tidak mengalami perubahan yaitu sebesar Rp. 1.000,- per buah. Perusahaan menginginkan bahwa pada tahun mendatang penjulan bisa meningkat sebanyak 5% dari jumlah produksi sekarang dan begitupun seterusnya sampai bulan Desember.

Bulan	Unit Penjualan	Total Penjualan (Rp)
Januari	5.880	5.880.000
Februari	6.160	6.160.000
Maret	6.440	6.440.000
April	6.720	6.720.000
Mei	7.000	7.000.000
Juni	7.280	7.280.000
Juli	7.560	7.560.000
Agustus	7.840	7.840.000
September	8.120	8.120.000
Oktober	8.400	8.400.000
November	8.680	8.680.000
Desember	8.960	8.960.000

2. Anggaran Produksi

   UMKM menggunakan persediaan sebagai upaya berjaga-jaga terhadap ketidakpastian permintaan atau produksi. Kebijakan perusahaan mengisyaratkan 1% penjualan bulan berikutnya harus tersedia sebagai persediaan akhir setiap bulannya. Dari hal ini maka berikut Gambaran mengenai anggaran produksinya.

Bulan	Penjualan (unit)	Persediaan akhir	Jumlah Kebutuhan	Persediaan awal	Produksi (unit)
Januari	5.880	62	5.942	0	5.942
Februari	6.160	64	6.224	62	6.162
Maret	6.440	67	9.507	64	6.443
April	6.720	70	6.790	67	6.723
Mei	7.000	73	7.073	70	7.003
Juni	7.280	76	7.356	73	7.283

Juli	7.560	78	7.638	76	7.562
Agustus	7.840	81	7.921	78	7.843
September	8.120	84	8.204	81	8.123
Oktober	8.400	87	8.487	84	8.403
November	8.680	90	8.770	87	8.683
Desember	8.960	92	9.052	90	8.962

3. Anggaran Pembelian Bahan Baku

Bulan	Produksi (unit)	Tepung	Gula Merah	Minyak
Januari	5.942	951.712	595.440	2.380.272
Februari	6.162	985.952	985.952	2.834.624
Maret	6.443	1.030.928	1.030.928	2.963.936
April	6.723	1.075.728	1.057.728	3.092.736
Mei	7.003	1.120.528	1.120.528	3.221.536
Juni	7.283	1.165.328	1.165.328	3.350.336
Juli	7.562	1.209.952	1.209.952	3.478.624
Agustus	7.843	1.254.928	1.254.928	3.607.936
September	8.123	1.299.728	1.299.728	3.736.736
Oktober	8.403	1.344.528	1.344.528	3.865.536
November	8.683	1.389.328	1.389.328	3.994.336
Desember	8.962	1.433.424	1.433.424	4.120.908

4. Anggaran biaya tenaga kerja

Bulan	BTKL (Rp)
Januari	576.374
Februari	597.714
Maret	624.971
April	652.131
Mei	679.291
Juni	706.451
Juli	733.514
Agustus	760.771
September	787.931
Oktober	815.091
November	842.251
Desember	869.314

5. Anggaran Overhead

Bulan	BOP variabel	BOP tetap	Jumlah BOP
Januari	297.100	1.241.111	1.538.211
Februari	308.100	1.241.111	1.549.211
Maret	322.150	1.241.111	1.563.261
April	336.150	1.241.111	1.577.261
Mei	350.150	1.241.111	1.591.261
Juni	364.150	1.241.111	1.605.261
Juli	378.100	1.241.111	1.619.211
Agustus	392.150	1.241.111	1.633.261
September	406.150	1.241.111	1.647.261
Oktober	420.150	1.241.111	1.661.261

November	434.150	1.241.111	1.675.261
Desember	448.100	1.241.111	1.689.211

6. Anggaran persediaan akhir barang jadi

Perhitungan Biaya perunit		
Bahan baku langsung	16+20+20	56
Tenaga kerja langsung	1 Menit @ 97	97
Overhead:		
Variable	1 Menit @ 50	50
Tetap	1 Menit @ 167	167
Jumlah biaya Perunit		370

	Unit	Biaya per unit	Jumlah
Barang jadi : Pinyaram	92	370	34.040

7. Anggaran beban pokok penjualan
Data berkaitan dengan beban pokok penjualan merupakan himpunan dari data-data yang sudah disusun sebelumnya.

Bahan Baku Langsung yang digunakan	35.620.104
Tenaga kerja langsung yang digunakan	8.637.074
Overhead	19.345.432
Harga pokok produksi yang dianggarkan	63.602.610
Barang jadi awal	0
Dikurangi: Barang jadi akhir	34.040
Beban pokok penjualan yang dianggarkan	63.568.570

8. Anggaran beban penjualan dan adminitrasi
Beban yang dikeluarkan meliputi biaya trasnportasi dan sewa. Kedua beban ini berperilaku tetap. Sehingga anggaran biaya untuk beban penjualan dan administrasi berlaku sama setiap bualnnya

Bulan	**Beban Penjualan dan Administrasi**
Januari	175.000
Februari	175.000
Maret	175.000
April	175.000
Mei	175.000
Juni	175.000
Juli	175.000
Agustus	175.000
September	175.000
Oktober	175.000
November	175.000
Desember	175.000

9. Laporan laba rugi yang dianggarkan

Penjualan	Rp 89,040,000.00
Dikurangi: beban pokok penjualan	Rp 63,568,570.00
Margin kotor	Rp 25,471,430.00

Dikurangu: beban penjualan dan administrasi	Rp 2,100,000.00
Laba operasional	Rp 23,371,430.00

Dari hasil diatas maka berikut ringkasan dari anggaran operasionalnya

Keterangan	Jumlah
Anggaran penjualan	89.042.000
Anggaran produksi	89.042
Anggaran pembelian bahan baku	35.620.104
Anggaran tenaga kerja langsung	8.637.074
Anggaran overhead	19.345.432
Anggaran persediaan barang jadi akhir	18.786
Anggaran persediaan beban pokok penjualan	63.568.570
Anggaran persediaan beban penjualan dan Administrasi	2.100.000
Anggaran laba / rugi yang di anggarkan	23.371.430

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penjualan yang dilakukan oleh peneliti, bisa disimpulkan bahwa tingkat penjualan UMKM Pinyaram Butet selama periode penelitian menunjukkan stabilitas dalam operasi usaha, meskipun tanpa didukung oleh sistem pencatatan yang resmi dari pihak UMKM. Hasil perhitungan penjualan mencerminkan perkiraan jumlah produk yang terjual serta pendapatan yang diperoleh, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja usaha yang sebelumnya tidak tercatat.

Data yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan bahwa pendapatan dari penjualan UMKM sebenarnya cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Namun, potensi tersebut belum terwujud secara maksimal karena pemilik usaha mengabaikan pencatatan penjualan baik harian maupun bulanan. Tanpa pencatatan tersebut, UMKM tidak dapat memahami perubahan penjualan, tren permintaan, dan kontribusi penjualan terhadap keuntungan usaha dengan tepat. Keadaan ini membuat pemilik usaha kesulitan dalam merencanakan kebutuhan produksi, menetapkan tujuan penjualan, atau mengenali waktu dengan permintaan tinggi dan rendah.

Melalui perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa jika UMKM mulai menggunakan sistem pencatatan dan perencanaan anggaran penjualan secara teratur

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penjualan yang dilakukan oleh UMKM Pinyaram Butet sebenarnya memiliki potensi yang baik, namun belum dimanfaatkan sepenuhnya disebabkan oleh kurangnya pencatatan penjualan dan penyusunan anggaran. Data yang disajikan oleh peneliti dapat berfungsi sebagai langkah awal untuk memahami kondisi penjualan yang sebenarnya dan dapat menjadi dasar bagi UMKM dalam mengadopsi praktik pengelolaan penjualan yang lebih profesional di masa mendatang.

Laporan yang telah dibuat memberikan pandangan mengenai pelaksanaan aktivitas operasional dari aspek penjualan, biaya produksi, hingga pengeluaran administratif. Dari informasi tersebut, terlihat apakah penggunaan dana sudah sesuai dengan hasil yang didapatkan. Ketika terdapat peningkatan dalam penjualan dan biaya produksi tetap tidak berubah, ini menandakan bahwa proses operasional berlangsung dengan baik. Selain itu, jika biaya pemasaran dan administrasi tidak melebihi pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut mampu mengatur pengeluaran dengan baik. Secara keseluruhan, laporan laba rugi berperan untuk menilai apakah semua kegiatan tersebut memberikan keuntungan. Apabila keuntungan terus meningkat dan biaya dapat dipertahankan, maka usaha itu dapat dianggap berjalan. dengan efisien dan memberikan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Asiah, N. *et al.* (2024) "Peningkatan kompetensi UMKM dalam penyusunan anggaran penjualan di Cikarang Pusat," *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), pp. 165–171.

Atmoko, A.D. *et al.* (2024) *AKUNTANSI BIAYA: PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN*. CV. Intelektual Manifes Media

Dharma, A.S. and Manurung, E.T. (2025) "Pengaruh Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret)," *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), pp. 373–379.

Dwijayanti, N.M.A. and Lasmini, N.N. (2024) "Perbandingan Metode Least Square Dengan Metode Moment Dalam Menyusun Anggaran Penjualan Dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Laba Di Ud Timbul Variasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*,

Harianja, A.Z. and Simanullang, M.W. (2023) "Peran anggaran bahan baku dalam sistem penganggaran perusahaan untuk meningkatkan efisiensi produksi," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), pp. 1–8.

Hartono (2021) *ANGGARAN PERUSAHAAN , PENDEKATAN PRAKTIS*. cv literasi nusantara. Available at:

Hastuti and Puji (2020) *Kewirausahaan Dan UMKM*. medah: yayasan kita menulis.

Hazmi, N.F., Gunawan, A. and Sembiring, E.E. (2023) "Penerapan Peramalan Penjualan Pada Anggaran Penjualan Sebagai Dasar Dalam Penyusunan Anggaran Produksi dan Anggaran Biaya Produksi:(Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Mahrup Cibogo)," *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(2), pp. 123–135.

Lina (2024) *Akuntansi Manajemen*. Penerbit NEM.

Nasution, N.L., Tarigan, I.M. and Zhaharah, N.A. (2025) "Analisis Dan Perancangan Anggaran Biaya Overhead Pabrik Untuk Meningkatkan Efesiensi Operasional," *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*

Panjaitan, D.J. (2023) "Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Laba PT Inti Citra Agung," *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*,

Puspita, D. S. I., Erstiawan, M. S., Soebijono, T., & Widodo, A. P. (2023). Penetapan harga pokok penjualan berdasarkan pemerolehan laba dan menentukan aktiva. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE), 8(1)

Prasetyo, J.A. *et al.* (2024) "Analisis Stabilitas Persediaan Pada Anggaran Produksi PT Unilever Tbk. Tahun 2024," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*,

Rahmawati, A. *et al.* (2025) "Analisis Laporan Realisasi Anggarann Berdasarkan Laporan Laba Rugi Komprehensif Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Pelindo," *Journal ANC*, 1(5),.

Rohmah, S.J., Anggraini, N. and Noermaning, P. (2024) "Anggaran Penjualan Sebagai Dasar Penentuan Anggaran Produksi Dan Anggaran Biaya Produksi Guna Pengendalian Biaya Produksi," *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 9(1)

Saputra, E. (2024) *jumlah UMKM di tanah datar mencapai 19.052*, *antara sumbar*.

Suak, L.A., Pontoh, W. and Pinatik, S. (2021) "Peranan Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengendalian Kinerja Manajerial Pada PT. Dirgaputra Ekapratama," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).

Tempoh, R., Karamoy, H. and Pinatik, S. (2021) "Analisis Penggunaan Anggaran Biaya Administrasi Umum Terhadap Peningkatan Kinerja Supervisor Pada PT. PLN (Persero) UP2B Sistem Minahasa," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3),

Widajatun, V.W. *et al.* Anggaran Operasional Perusahaan Manufaktur. Zahir publishing